



**ANALISIS KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM
BERDASARKAN ASPEK PERMODALAN, MANAJEMEN,
LIKUIDITAS, SERTA KEMANDIRIAN DAN PERTUMBUHAN
(STUDI EMPIRIS SIMPENAN PAMEUNGKEUT BANDA (SPB) PADA KOPERASI
SIMPAN PINJAM (KSP) DI KOTA TASIKMALAYA TAHUN 2015)**

Dedeh Sri Sudaryanti^{a,*}, Nana Sahroni^b

^{a,b} Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No.24 Tasikmalaya, Indonesia

^{*}dedehsri@unsil.ac.id

Diterima: Januari 2017 Disetujui: Maret 2017 Dipublikasikan: Mei 2017

ABSTRACT

The purpose of this research was to identify and analyze Cooperative Health Savings and Loans Based Capital, Management, Liquidity, and Independence and Growth. The method used is descriptive method with primary and secondary data. The primary data of questionnaires for assessing aspects of management, while secondary data, credit union financial reports from 2004 to 2015 year. Data collected by library research, interviews and questionnaires. The results showed based on the aspect ratio of capital to assess three stated that KSP SPB in a healthy condition. Based on the management aspects of otherwise healthy. Based on the liquidity aspect showed KSP SPB are in the liquid state and healthy. Based on self-reliance and growth aspect also shows a low figure that demonstrates the ability to generate profits SPB KSP rated lower than its own assets and capital employed.

Keywords: credit unions; financial ratio analysis; financial health analysis.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam dilihat dari Aspek Permodalan, Aspek Manajemen, Aspek Likuiditas, serta Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan data primer dan sekunder. Data primer berupa isian kuesioner untuk penilaian aspek manajemen sedangkan data sekunder berupa data laporan keuangan koperasi simpan pinjam tahun 2004-2015. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan aspek permodalan dengan menilai tiga rasio dinyatakan bahwa KSP SPB dalam kondisi sehat. Berdasarkan aspek manajemen dinyatakan sehat. Berdasarkan aspek likuiditas menunjukkan KSP SPB berada pada keadaan likuid dan sehat. Berdasarkan aspek kemandirian dan pertumbuhan juga menunjukkan angka yang rendah yang menunjukkan kemampuan KSP SPB untuk menghasilkan laba dinilai rendah dibandingkan asset maupun modal sendiri yang digunakan.

Kata Kunci: koperasi simpan pinjam; analisa rasio keuangan; analisa kesehatan keuangan.

PENDAHULUAN

Dalam rangka untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja Koperasi Simpan

Pinjam, maka diperlukan bagi Departemen Koperasi baik di tingkat pusat maupun daerah untuk melaksanakan penilaian kesehatan koperasi. Alasan mendasar Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Simpanan

Pameungkeut Banda (SPB) dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini adalah berangkat dari kenyataan yang menunjukkan Tasikmalaya adalah kota cikal bakal berdirinya koperasi di Indonesia.

Data Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya, pada Desember 2015 dari 597 koperasi yang tercatat, terdapat 162 koperasi yang tidak aktif. Fakta di KSP SPB, menjelang kedatangan tahun ajaran baru sekolah, selalu menjadi catatan tersendiri. Memasuki momentum ini biasa diikuti dengan geliat kenaikan anggotanya. Koperasi ini berdiri sejak Oktober 1933, hingga KSP SPB masih menunjukkan perkembangan jumlah anggotanya. Per 31 Desember 2014, jumlah anggota KSP SPB tercatat 2.383 orang. Ada penambahan dibanding tahun sebelumnya, 179 orang. Penambahan jumlah anggota tersebut memberi konsekuensi pada pertumbuhan assetnya. Pada akhir tahun 2014 tercatat asset sebesar Rp11,8 miliar ada tambahan senilai Rp Rp 1,025 miliar atau tumbuh sekitar 9,5%. Dengan asset tersebut pada akhir tahun 2014 dibukukan sisa hasil usaha sebesar Rp 71,5 juta. Posisi SHU dibanding tahun buku sebelumnya, mengalami peningkatan 2,6%.

Hal yang melatarbelakangi permasalahan bahwa perlu dilakukan perhitungan kesehatan koperasi. Sedikitnya minat kelompok intelektual melakukan penelitian dan kajian dengan koperasi sebagai obyek dapat dilihat dari semakin jarangya referensi atau tulisan-tulisan yang membahas tentang koperasi sebab lebih banyak yang memilih kajian-kajian perusahaan selain koperasi. Padahal kajian ilmu koperasi dan manajemen koperasi di perguruan tinggi diharapkan dapat memberi kontribusi untuk perkembangan dan kemajuan perkoperasian di Indonesia.

Penilaian kesehatan koperasi digunakan untuk mengetahui seberapa sehatnya koperasi dalam melaksanakan usahanya. Agar penilaian tersebut

didapatkan hasil yang valid serta dapat bermanfaat bagi pengambil keputusan untuk bisa melanjutkan usahanya agar lebih maju dan berkembang serta tujuan dari koperasi tersebut bisa tercapai. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengetahui kesehatan koperasi simpan pinjam Berdasarkan Aspek Permodalan, Manajemen, Likuiditas, Serta Kemandirian dan Pertumbuhan Menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 (Studi Empiris pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Simpanan Pameungkeut Banda (SPB) di Tasikmalaya tahun 2015).

KAJIAN TEORI

Pengertian koperasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengertian umum dan menurut Undang-undang No. 25 Tahun 1992. Pengertian secara umum: "Koperasi adalah perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan para anggotanya" (Sonny, 2003:1).

Pengertian Koperasi menurut Undang-undang No. 25 Tahun 1992 yaitu: "Koperasi adalah Badan Usaha yang beranggotakan orang seorang. Badan Hukum Koperasi melandaskan kegiatannya berdasarkan Prinsip koperasi sekaligus sebagai Gerakan Ekonomi Rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. (Sonny, 2003:1).

Menurut Zaki (2001:17) dalam bukunya *Intermediate Accounting*, mendefinisikan laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi – transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2003:51) laporan keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai

keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

Menurut Moeljadi (2006:43) analisis keuangan merupakan suatu penilaian terhadap kinerja perusahaan pada waktu yang lalu dan prospek pada masa depan. Melalui analisis keuangan diharapkan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan (*financial statement*).

Salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio. Menurut Munawir (2003:33), analisis rasio merupakan suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laba/rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Penilaian tingkat kesehatan koperasi merupakan hal yang penting untuk dilakukan karena untuk menilai sejauhmana kinerja, kelayakan usaha, dan kelangsungan hidup dari koperasi tersebut. Pengukuran tingkat kesehatan koperasi diukur dari beberapa aspek berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan pinjam dan unit Simpan pinjam Koperasi: Penilaian kesehatan merupakan hasil penilaian kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi suatu koperasi. Melalui penilaian Aspek Permodalan, Aspek Kualitas Aktiva Produktif, Aspek Manajemen, Aspek Efisiensi, Aspek Kemandirian dan pertumbuhan, Aspek Likuiditas dan Aspek jati diri Koperasi. Aspek-aspek tersebut diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan adalah Metode Deskriptif. Metode deskriptif adalah riset yang berupaya mengumpulkan data, menganalisis secara kritis atas data-data tersebut dan

menyimpulkan berdasarkan fakta-fakta pada masa penelitian berlangsung atau masa sekarang. Suatu riset deskriptif dapat dimaksudkan untuk meneliti suatu kelompok atau individu manusia, suatu set kondisi, atau riset terhadap suatu objek atau hal apa pun (A. Gima, 2008:37).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan koperasi simpan pinjam Simpanan Pameungkeut Banda di kota Tasikmalaya tahun 2015 dan data kualitatif berupa isian kuesioner untuk aspek manajemen.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini berupa data kuesioner yang memuat pertanyaan-pertanyaan seputar aspek manajemen. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber bukan asli yang memuat informasi tersebut, dalam hal ini adalah data laporan keuangan pertanggung jawaban pengurus dan hasil pemeriksaan pengawas koperasi simpan pinjam Simpanan Pameungkeut Banda tahun 2015

Populasi dan Sampel

Penelitian ini tidak meneliti populasi dan sampel. Penelitian ini adalah penelitian studi kasus untuk Koperasi Simpan Pinjam Simpanan Pameungkeut Banda tahun 2015.

Metode Analisis Data

Penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dilakukan dengan cara:

A. Menghitung rasio dari aspek-aspek yang dinilai, Perhitungan setiap aspek dihitung berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 sebagai berikut:

1. Aspek Permodalan

a. Rasio modal sendiri terhadap total asset, dihitung:

$$\text{Rasio} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko, dihitung:

- Rasio = $\frac{\text{modal Sendiri}}{\text{pinjaman yang diberikan berisiko}} \times 100\%$
- c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri, dihitung:
- Rasio = $\frac{\text{Modal tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
- B. Aspek Manajemen. Perhitungan nilai didasarkan kepada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan dari kuesioner yang dibagikan untuk menilai aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut:
- Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
 - Kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
 - Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
 - Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
 - Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap pertanyaan “ya”).
- C. Aspek Likuiditas, adalah rasio antara pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Berdasarkan aspek likuiditas kesehatan koperasi dinilai berdasarkan:
- Rasio Kas+Bank terhadap Kewajiban Lancar, dihitung:
Rasio = $\frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$
 - Rasio Pinjaman Diberikan terhadap Dana yang diterima, dihitung:
Rasio = $\frac{\text{Pinjaman Diberikan}}{\text{Dana Diterima}} \times 100\%$
- D. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan. Aspek ini didasarkan pada rentabilitas asset, rentabilitas modal sendiri, dan kemandirian operasional pelayanan. Dalam menilai kesehatan KSP berdasarkan aspek ini, digunakan:
- Rasio Rentabilitas Asset, dihitung:
Rasio = $\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
 - Rasio Rentabilitas Modal Sendiri, dihitung:
Rasio = $\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$
 - Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan, dihitung:
Rasio = $\frac{\text{SHU Kotor}}{\text{Beban Koperasi}} \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Simpanan Pameungkeut Banda Berdasarkan Aspek Permodalan Pada Tahun 2015

Berikut perhitungan rasio aspek permodalan koperasi simpan pinjam Simpanan Pameungkeut Banda di Kota Tasikmalaya tahun 2015 yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan:

Tabel 1. Perhitungan Rasio Aspek Permodalan

Rasio yang Dihitung	Komponen Perhitungan	Nilai Rasio
a Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset.	a. Modal Sendiri - Simpanan Pokok : Rp 47.660.000,00 - Simpanan Wajib : Rp 5.065.936.715,00 - Dana Pemupukan Modal : Rp 0,00 - Cadangan Umum : Rp 759.791.921,00 - Cadangan Tujuan Resiko : Rp 868.000.000,00 - Simpanan Khusus : Rp 0,00 - SHU yang belum dibagi : Rp 71.547.750,00 : Rp 6.812.936.386,00	1.a $\frac{6.812.936.386,00}{11.765.839.623,00} \times 100\%$ = 57,90 %

Rasio yang Dihitung		Komponen Perhitungan				Nilai Rasio				
b	Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman diberikan beresiko	b Total Asset	:	Rp 11.765.839.623,00	1.b	<u>6.812.936.386,00</u>	x100%			
		c. Pinjaman diberikan yang beresiko	:	Rp 5.621.715.285,00		=		5.621.715.285,00		
						121,19	%			
c	Rasio Kecukupan Modal Sendiri (perbandingan antara modal sendiri tertimbang dng ATMR)	d Modal Tertimbang			1.c	<u>8.219.614.128,50</u>	x100%			
		I. Modal Sendiri				11.783.519.424,40				
		- Simpanan Pokok	100%	:		Rp 47.660.000,00				
		- Simpanan Wajib	100%	:		Rp 5.065.936.715,00		=	69,76	%
		- Dana Pemupukan Modal	100%	:		Rp 0,00				
		- Cadangan Umum	100%	:		Rp 759.791.921,00				
		- Simwapin	50%	:		Rp 0,00				
		- SHU yang belum dibagi	50%	:		Rp 35.773.875,00				
		II. Kewajiban								
		- Tabungan Koperasi	50%	:		Rp 260.737.235,50				
		- Simpanan Berjangka	50%	:		Rp -				
		- Beban YMH Dibayar	50%	:		Rp 0,00				
		- Dana yang diterima	50%	:		Rp 47.566.343,00				
- Kewajiban lain-lain	50%	:	Rp <u>2.002.148.039,00</u>							
					8.219.614.128,50					
e Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)						-				
- Kas / Bank	0%	:	Rp 732.432.973,00							
- Tabungan dan simpanan berjangka	20%	:	Rp 104.294.894,00							
- Surat-surat berharga	50%	:	Rp 0,00							
- Pinjaman yang diberikan pada anggota	100%	:	Rp 10.735.312.000,00							
- Pinjaman yang diberikan pada calon anggota Koperasi lain dan anggotanya	100%	:	Rp 0,00							

Rasio yang Dihitung	Komponen Perhitungan	Nilai Rasio
- Penyertaan pada koperasi, anggota dan pihak lain	100% : Rp	26.986.758,00
- Pendapatan yang masih harus diterima	50% : Rp	0,00
- Aktiva Tetap	70% : Rp	<u>184.492.799,40</u>
	Rp	11.783.519.424,40

d. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

Nilai rasio pada KSP SPB menunjukkan angka 57,90%. Artinya dari seluruh asset yang dimiliki, 57,90% -nya berasal dari modal sendiri. Berdasarkan permen Koperasi dan UKM Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009, angka rasio yang dinilai tinggi atau menunjukkan sehat ada pada rentang nilai rasio $40\% \leq X \leq 60\%$. Dengan demikian KSP SPB dinyatakan sehat berdasarkan aspek permodalan pada rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset.

e. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Nilai rasio pada KSP SPB menunjukkan angka 121,90%. Berdasarkan permen Koperasi dan UKM Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009, angka rasio yang dinilai tinggi atau menunjukkan sehat ada pada rentang

nilai rasio $> 100\%$ yang artinya modal sendiri akan mampu menjamin pinjaman diberikan yang berisiko. Dengan demikian KSP SPB dinyatakan sehat berdasarkan aspek permodalan pada rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko.

f. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Nilai rasio pada KSP SPB menunjukkan angka 69,76%, yang artinya perbandingan antara modal sendiri tertimbang dengan aktiva tertimbang menurut risiko(ATMR) sebesar 69,76%. Berdasarkan permen Koperasi dan UKM Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009, angka rasio yang dinilai tinggi atau menunjukkan sehat ada pada rentang nilai rasio $> 8\%$. Dengan demikian KSP SPB dinyatakan sehat berdasarkan aspek permodalan pada rasio kecukupan modal sendiri.

Tabel 2. Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Simpanan Pameungkeut Banda Berdasarkan Aspek Manajemen Pada Tahun 2015

Kriteria Penilaian	Komponen Penilaian	Jumlah Pertanyaan	Jumlah Jawaban YA
(Penilaian didasarkan atas jawaban " YA "dari masing-masing komponen)	a. Manajemen Umum	12	12
	b. Kelembagaan	6	6
	c. Manajemen Permodalan	5	3
	d. Manajemen aktiva	10	10
	e. Manajemen Likuiditas	5	5

Perhitungan nilai didasarkan kepada hasil penilaian atas jawaban "ya" atas pertanyaan dari kuesioner yang dibagikan

untuk menilai aspek manajemen. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner dapat disimpulkan bahwa koperasi simpan

pinjam Simpanan Pameungkeut Banda berada pada penilaian sehat berdasarkan Aspek Manajemen dengan komponen penilaian Manajemen Umum, Manajemen Kelembagaan, Manajemen Permodalan, Manajemen Aktiva, dan Manajemen Likuiditas. Hampir seluruh komponen dijawab ya, kecuali dari komponen manajemen permodalan, terdapat 2 pertanyaan bernilai jawaban Tidak

Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Simpanan Pameungkeut Banda Berdasarkan Aspek Likuiditas Pada Tahun 2015

Berikut perhitungan rasio aspek likuiditas koperasi simpan pinjam Simpanan Pameungkeut Banda di Kota Tasikmalaya tahun 2015 yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan:

Tabel 3. Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Simpanan Pameungkeut Banda Berdasarkan Aspek Likuiditas Pada Tahun 2015

Rasio yang Dihitung		Komponen Perhitungan			Nilai Rasio		
A	Rasio Kas (Kas+Bank Dibandingkan Kewajiban Lancar)	a	Kas+Bank	: Rp 732.432.973,00	a	$\frac{732.432.973,00}{4.620.903.237,00} \times 100\%$	
		b	Kewajiban Lancar	: Rp 4.620.903.237,00			
				=		15,85 %	
B	Rasio volume pinjaman terhadap dana yang diterima	c	Pinjaman diberikan	: Rp 10.735.312.000	b	$\frac{10.735.312.000,00}{11.765.839.623,00} \times 100\%$	
		d	Dana Yang diterima				
		-	Modal Sendiri	: Rp 6.812.936.386,00			
		-	Modal Pinjaman	: Rp 4.431.428.766,00			
		-	Kewajiban lain	: Rp 0,00	=		91,24 %
		-	Tabungan koperasi	: Rp 521.474.471,00			
		-	Simpanan Berjangka	: Rp 0,00			
				Rp 11.765.839.623,00			

a. Rasio Kas dan Bank terhadap Kewajiban Lancar
 Nilai rasio pada KSP SPB menunjukkan angka 15,85%, yang artinya kewajiban lancar yang dimiliki KSP SPB dijamin sebesar 15,85% dengan aktiva yang paling likuid berupa kas+bank. Berdasarkan permen Koperasi dan UKM Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009, angka rasio yang dinilai tinggi atau menunjukkan sehat jika memiliki rasio $15\% < X \leq 20\%$. Dengan demikian KSP SPB dinyatakan likuid atau sehat berdasarkan aspek

likuiditas pada rasio Rasio Kas+Bank terhadap Kewajiban Lancar.

b. Rasio Pinjaman Diberikan terhadap Dana yang diterima
 Berdasarkan rasio ini, koperasi yang sehat akan berada pada rasio $80\% \leq X < 90\%$. Hasil perhitungan menunjukkan rasio yang cukup tinggi untuk perbandingan pinjaman yang diberikan dibandingkan dana yang diterima dan dapat dinyatakan KSP SPB dalam keadaan sehat.

Tabel 4. Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Simpenan Pameungkeut Banda Berdasarkan Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan Pada Tahun 2015

Rasio yang Dihitung		Komponen Perhitungan				Nilai Rasio	
A	Rasio Rentabilitas Asset (SHU sebelum bunga + pajak terhadap total asset)	a	SHU sebelum Pajak	: Rp	71.547.750,00	a	$\frac{71.547.750,00}{11.765.839.623,00} \times 100\%$
		b	Total Asset	: Rp	11.765.839.623,00		
					=	0,61 %	
B	Rentabilitas Modal sendiri (SHU bagian anggota terhadap modal sendiri)	c	SHU bagian anggota	: Rp	35.773.875,00	b	$\frac{35.773.875,00}{6.812.936.386,00} \times 100\%$
		d	Modal Sendiri	: Rp	6.812.936.386,00		
					=	0,53 %	
C	Kemandirian Operasional Pelayanan (Partisipasi netto dibandingkan beban usaha + beban perkoperasian)	e	Partisipasi Netto	: Rp	79.497.751,00	c	$\frac{79.497.751,00}{413.439.250,00} \times 100\%$
		f	Beban Usaha pada Anggota	: Rp	318.681.470,00	=	19,23 %
			Beban Perkoperasian	: Rp	94.757.780,00		
				Rp	413.439.250,00		

- a. Rasio Rentabilitas Asset
Berdasarkan rasio ini, koperasi yang sehat harus menunjukkan nilai rasio >10%. Artinya keuntungan yang diperoleh koperasi minimal 10% dari asset yang digunakan. Berdasarkan hasil perhitungan, rasio rentabilitas asset pada KSP SPB hanya sebesar 0,61% yang menunjukkan KSP SPB hanya mampu menghasilkan keuntungan sebesar 0,61% dari asset yang digunakannya.
- b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri
Berdasarkan rasio ini, koperasi yang sehat akan menunjukan rasio $\geq 5\%$. Artinya keuntungan yang diperoleh koperasi minimal 5% dari modal sendiri yang digunakan. Berdasarkan hasil perhitungan, rasio rentabilitas modal sendiri pada KSP SPB pada tahun 2015 hanya sebesar 0,53%. Yang menunjukkan KSP SPB hanya mampu menghasilkan keuntungan bagi anggota sebesar 0,53% dari modal sendiri yang digunakan.

- c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan
Berdasarkan rasio ini koperasi yang sehat harus menunjukan angka > 100%. Berdasarkan hasil perhitungan, rasio kemandirian operasional pelayanan sebesar 19,23%. Angka ini menunjukkan KSP SPB kurang mandiri untuk menanggulangi biaya operasional pelayanan.

SIMPULAN

- Aspek Permodalan:
 - KSP SPB dinyatakan sehat berdasarkan aspek permodalan pada rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset.
 - KSP SPB dinyatakan sehat berdasarkan aspek permodalan pada rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko.
 - KSP SPB dinyatakan sehat berdasarkan aspek permodalan pada rasio kecukupan modal sendiri.

2. Aspek Manajemen. Berdasarkan aspek manajemen, KSP SPB dinyatakan sehat.
3. Aspek Likuiditas
 - a. Nilai angka rasio perbandingan Kas+Bank dengan kewajiban lancar menunjukkan KSP SPB dalam kondisi likuid dan sehat.
 - b. Hasil perhitungan menunjukkan rasio yang cukup tinggi untuk perbandingan pinjaman yang diberikan dibandingkan dana yang diterima dan kondisinya dinyatakan sehat.
4. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan
 - a. rasio rentabilitas asset pada KSP SPB hanya sebesar 0,61% yang menunjukkan KSP SPB hanya mampu menghasilkan keuntungan sebesar 0,61% dari asset yang digunakannya.
 - b. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri
Rasio rentabilitas modal sendiri pada KSP SPB pada tahun 2015 hanya sebesar 0,53% yang menunjukkan KSP SPB hanya mampu menghasilkan keuntungan bagi anggota sebesar 0,53% dari modal sendiri yang digunakan.
 - c. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan
Berdasarkan hasil perhitungan, rasio kemandirian operasional pelayanan sebesar 19,23%. Angka ini menunjukkan KSP SPB kurang mandiri untuk menanggulangi biaya operasional pelayanan.

Saran

1. Bagi koperasi simpan pinjam Simpenan Pameungkeut Banda
Dengan adanya peraturan tentang penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam, maka dapat diketahui kondisi kesehatan masing-masing koperasi. Dengan demikian, jika setelah penilaian diketahui ada beberapa aspek yang tidak sehat di dalam koperasi, maka diharapkan dapat dibenahi dan

menjadikannya lebih baik lagi. Penilaian aspek kemandirian dan pertumbuhan yang dinilai berdasarkan rasio rentabilitas asset dan rentabilitas modal sendiri, menunjukkan tingkat rentabilitas yang rendah. Sebaiknya koperasi simpan pinjam perlu lebih mengoptimalkan dana yang diterima agar dapat disalurkan pada pinjaman yang menghasilkan keuntungan bagi koperasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya juga menggunakan analisa uji hipotesis dengan melihat rasio-rasio keuangan yang berlaku umum dalam manajemen keuangan agar diketahui variable-variabel apa yang mempengaruhi perkembangan koperasi.

REFERENSI

- A. Gima Sugiana. (2008). *Metode Riset Bisnis dan Manajemen*. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Albert Budiyanto dan Soleh. (2013). *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Kartika Kuwer Jaya*. Jurnal Esensi. Volume 16 Nomor 1.
- Brigham, F. Eugene & Houston, Joel F. (2006). *Fundamental of Financial Management*. Edisi 10. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Dedi Kosasih. (2013). *Analisis Rasio Keuangan pada Koperasi Karyawan Aneka Pangan Nusantara (KOPKANUS) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Purwakarta*. Jurnal Manajemen. Volume 10 Nomor 3.
- Marihot Manulang, dkk. (2005). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta, ANDI Yogyakarta.

- Martono & Agus Harjito. (2005). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia: Yogyakarta.
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Edisi Pertama Cetakan Pertama*. Bayumedia Publishing, Malang.
- Rina dan Erny. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Syariah di Purwokerto Barat*. Prosiding Seminar Hasil Penelitian LPPM UMP 2014. ISBN 978-602-14930-2-1. Purwokerto.
- Sahrul Ihsan. (2016). *Prospek Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Universitas Gunung Rinjani Lombok Timur – Lombok*. Ganec Swara, Volume 10 Nomor 1 Maret 2016.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta, UPP STIM YKPN.
- S. Munawir. (2005). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta. Tasikplus. (2016) <http://www.tasikplus.com/berita/sosial/796-bukukan-aset-rp-11-8-di-akhir-tahun-buku-2014>. diakses pada tanggal 21 Maret 2016.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009.